



Dampak Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Intermediasi Teknologi Finansial Terhadap Keputusan Investasi

The Impact Of Financial Literacy, Financial Inclusion, And Financial Technology Intermediation On Investment Decisions

¹⁾ Mohamad Fidelio Omar Bestari, ²⁾ Nur Chasanah

^{1,2,3} Universitas Katholik Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

*Email:

*Correspondence: ¹⁾ Mohamad Fidelio Omar Bestari

DOI:

10.59141/comserva.v3i06.996

ABSTRAK

Investasi adalah salah satu upaya untuk menjaga nilai asset dari tekanan inflasi. Individu yang melakukan investasi pastinya berharap akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Tentunya agar dapat memperoleh keuntungan dalam berinvestasi maka diperlukan memiliki literasi keuangan yang baik. Seiring berjalannya waktu telah banyak teknologi keuangan dan inklusi keuangan yang hadir di tengah masyarakat. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan teknologi finansial terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data PLS. Dengan begitu, akan dilakukan evaluasi model persamaan struktural dan terdapat dua evaluasi dasar yaitu outer model dan inner model. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 346 responden dan pengambilan sampelnya secara random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap teknologi finansial, dan teknologi finansial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai R-Square 18.4%.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Intermediasi Teknologi Finansial, Keputusan Investasi

ABSTRACT

Investment is one of the efforts to maintain the value of assets from inflationary pressures. Individuals who invest certainly hope to get profits in the future. Of course, in order to be able to benefit from investing, it is necessary to have good financial literacy. Over time, there has been a lot of financial technology and financial inclusion present in the community. This study aims to determine the impact of financial literacy, financial inclusion, and the use of financial technology on investment decisions. This study used PLS data analysis techniques. That way, a structural equation model evaluation will be carried out and there are two basic evaluations, namely the outer model and the inner model. The population in this study amounted to 346 respondents and the sampling was by random sampling. The results of this study show that financial literacy has a positive and significant influence on financial inclusion, financial inclusion has a positive and significant influence on financial technology, and financial technology has a positive and significant influence on investment decisions with an R-Square value of 18.4%.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology Intermediation, Investment Decisions*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi sekitar 270 juta penduduk (Statistik, 2020) (Badan Pusat Statistik., 2020). Pada tahun 2020, sekitar 50% dari populasi Indonesia terdiri dari Generasi Milenial. Selain itu, data dari BPS menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi sekitar 2.07% jika dibandingkan dengan tahun 2019 (Chairani et al., 2021) (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun, dari perspektif yang berbeda, berdasarkan hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 yang dilakukan oleh OJK, tingkat literasi keuangan sebesar 49.68% lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 85.10%. Ini menunjukkan bahwa meskipun kemajuan dalam teknologi keuangan hampir dapat diakses oleh seluruh masyarakat, pemahaman yang memadai tentang masalah keuangan masih belum merata.

Data yang menarik ini mengungkapkan bahwa pengguna smartphone di Indonesia mencapai 345,3 juta orang, yang setara dengan sekitar 125,6% dari jumlah total populasi. Selain itu, pengguna internet mencapai 202,6 juta orang, mencakup sekitar 73,7% dari total populasi. Selain itu, jumlah pengguna aktif media sosial mencapai 170,0 juta orang, yang merupakan sekitar 61% dari jumlah populasi. Data ini mencerminkan pertumbuhan teknologi yang pesat di Indonesia, dan hal ini membuka peluang besar untuk perkembangan teknologi finansial yang diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mengelola aktivitas keuangan mereka.

Keberagaman teknologi finansial yang hadir di Indonesia mampu memberikan dampak positif bagi sektor keuangan dan menjadi solusi baru ditengah masyarakat Indonesia (Yusuf, 2019). Hal ini menjadi salah satu faktor penggerak ekonomi digital di Indonesia. Menurut *E-Conomy SEA 2021* report, Indonesia berhasil mencatatkan *Gross Merchandise Value* (GMV) senilai kurang lebih 44 *Miliar Dollar* yang disumbangkan oleh sektor *E-Commerce, Travel Online, On-Demand*, dan sektor teknologi finansial. Menurut analisis dari *Dailysocial.id*, wabah pandemi COVID-19 telah mengakselerasi perkembangan teknologi finansial di berbagai sektor, termasuk Investasi (116%), Remitansi (43%), Asuransi (30%), Pembayaran Digital (3%), dan Perkreditan atau Lending (<1%) (DSResearch's, 2020). Keberagaman teknologi finansial yang hadir dapat membantu memudahkan masyarakat dalam menjalani kehidupannya (Fauzi et al., 2023).

Menurut Bank Indonesia, Teknologi Finansial (*FinTech*) merujuk pada pemanfaatan teknologi dalam sektor keuangan yang menghasilkan produk, jasa, layanan teknologi, atau model bisnis baru. Pemanfaatan ini dapat berdampak baik maupun buruk terhadap stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta memberikan efisiensi, keamanan, kelancaran, dan keandalan dalam sistem pembayaran (Bank Indonesia., 2020). Perkembangan teknologi finansial diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi konsumen, pengusaha, dan perekonomian Indonesia. Akan tetapi, di sisi lain, teknologi finansial juga membawa risiko yang, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan nasional (Otoritas Jasa Keuangan., 2017).

Teknologi *Finansial*, yang dikenal sebagai *Fintech*, hadir di Indonesia sebagai solusi bagi mereka yang dapat memanfaatkannya dengan efektif (Purwanto et al., 2022). Namun di sisi lain, ada pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh perkembangan Teknologi Finansial. Perkembangan teknologi finansial di Indonesia telah membawa berbagai dampak, seperti perubahan dari metode pembayaran

yang dulu selalu mengandalkan uang fisik (kertas dan logam) atau kartu kredit dan debit. Kini, pembayaran dapat dilakukan melalui aplikasi Electronic Money seperti GoPay, Ovo, Dana, LinkAja, ShopeePay, dan sebagainya. Sementara itu, bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dulunya kesulitan dalam mendapatkan modal usaha, perkembangan Teknologi Finansial telah membantu mereka dalam memperoleh permodalan usaha dengan lebih mudah. Hal ini telah membantu UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka. Berbagai platform seperti Investree, KoinWorks, Akseleran, Esta Kapital, Amarnya, dan banyak lainnya turut berkontribusi dalam memberikan dukungan finansial kepada UMKM (Saptia et al., 2021) (Rachmat, 2023).

Selain itu, terdapat juga jenis Teknologi Finansial yang dapat dijadikan alternatif untuk melakukan investasi, seperti Ajaib, Bibit, Bareksa, dan sebagainya. Di sisi lain, terdapat tren yang menunjukkan bahwa Generasi Milenial dan Gen Z cenderung jarang mengunjungi bank secara fisik (*teller dan customer service*) dan lebih memilih menggunakan layanan perbankan melalui internet atau mobile banking. Hal ini mendorong perbankan di Indonesia untuk melakukan perubahan dan penyesuaian dengan perilaku generasi milenial dan Gen Z. Bank-bank seperti Bank Mandiri dengan Livin' By Mandiri, Bank BCA dengan BCA Mobile dan My BCA, serta BNI Mobile Banking, dan masih banyak lainnya, telah merespons dengan berbagai inovasi. Saat ini, baik aplikasi investasi dari perusahaan fintech maupun layanan dari bank konvensional juga menyediakan berbagai fasilitas untuk berinvestasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwiyana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda dalam jurnal yang membahas "Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu," ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan individu dalam melakukan investasi (Putri & Rahyuda, 2017) (Dewi & Krisnawati, 2020). Ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan keuangan yang kuat sangat menguntungkan dalam konteks investasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Made Ayu Desy Geriadi juga mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Di samping itu, *fintech* tidak memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi, dan juga tidak mampu menghubungkan pengaruh literasi keuangan dengan keputusan investasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun berbagai jenis fintech investasi telah hadir, literasi keuangan yang memadai tetap menjadi hal yang penting untuk mencegah masyarakat dari terjebak dalam investasi ilegal atau berisiko tinggi (Hutapea, 2019) (Jalaludin, 2021).

Secara umum, masyarakat melakukan investasi dengan harapan untuk memperoleh tingkat pengembalian atau keuntungan yang signifikan (Krisnawati, 2019) (Destiana, 2022). Namun, dari sisi lain, investasi juga memiliki risiko. Di era modern seperti saat ini, investasi terkadang terkait dengan praktik investasi bodong. Investasi bodong sebenarnya dilakukan oleh individu atau entitas tertentu yang menggunakan berbagai modus operandi untuk meraih keuntungan dari investasi yang mereka tawarkan. Satuan Tugas Waspada Investasi yang dibentuk oleh OJK memberikan panduan kepada masyarakat dan calon investor untuk selalu berhati-hati dan memperhatikan beberapa tanda-tanda investasi bodong, seperti ketiadaan izin resmi yang sesuai dengan hukum yang berlaku, seperti badan usaha, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Perusahaan Terbatas (PT), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), serta investasi bodong yang menawarkan tingkat keuntungan yang tinggi *Free Risk* (Tidak Ada Resiko), *High Incentive*, *Unfair*, *Big Promise*, dan *Guarantee* (Pardiansyah, 2017) (Hayati, 2016). Karena itu, memiliki literasi keuangan yang solid menjadi krusial bagi masyarakat dalam upaya menghindari risiko-risiko yang tidak diinginkan ketika membuat keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi milenial, untuk memahami sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep keuangan dan investasi, menilai pengaruh teknologi finansial (Fintech) terhadap perilaku keputusan investasi individu, dengan fokus pada sejauh mana Fintech telah menjadi alternatif dalam melakukan investasi, mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh masyarakat dalam konteks investasi, terutama dalam menghindari investasi bodong. Manfaat penelitian dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama generasi milenial, tentang literasi keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas, membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko yang terkait dengan investasi, termasuk risiko investasi bodong. Ini dapat membantu masyarakat menghindari potensi penipuan dan dapat memberikan kontribusi pada literatur literasi keuangan dan investasi, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia dan perkembangan *Fintech*.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode analisis data Partial Least Squares (PLS). Oleh karena itu, akan dilakukan penilaian terhadap model persamaan struktural dengan dua tahapan evaluasi, yaitu evaluasi outer model dan inner model. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari 346 responden, dan sampel diambil secara acak. Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini mencakup Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan sebagai variabel independen (X), dengan Finansial Teknologi sebagai mediator (M), dan Keputusan Investasi sebagai variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Pria	120	34.7
Wanita	226	65.3
Total	346	100
Umur:		
18 - 25 Tahun	295	85.3
26 - 30 Tahun	37	10.7
31 - 35 Tahun	10	2.9
Diatas 40 Tahun	4	1.2
Total	346	100
Wilayah Domisili:		
Bali	5	1.4
Bangka Belitung	1	0.3
Banten	33	9.5
D.I. Yogyakarta	9	2.6
DKI Jakarta	31	9.0
Gorontalo	1	0.3
Jawa Barat	82	23.7
Jawa Tengah	22	6.4
Jawa Timur	134	38.7
Kalimantan Barat	3	0.9
Kalimantan Selatan	1	0.3

Kalimantan Tengah	1	0.3
Kalimantan Timur	4	1.2
Kep. Riau	2	0.6
Lampung	2	0.6
NTT	1	0.3
Papua	1	0.3
Riau	4	1.2
Sulawesi Selatan	4	1.2
Sumatera Selatan	2	0.6
Sumatera Utara	2	0.6
Singapura	1	0.3
Total	346	100
Jumlah Anak:		
00	187	54.0
Belum Punya Anak	143	41.3
1 anak	10	2.9
2 anak	3	0.9
3 anak	3	0.9
Total	346	100
Status Pernikahan:		
Belum Menikah	329	95.1
Sudah Menikah	14	4.0
Cerai (hidup/mati)	3	0.9
Total	346	100
Pendidikan:		
SMP	4	1.2
SMA/SMK	184	53.2
Diploma	20	5.8
S1	127	36.7
S2	10	2.9
AKABRI	1	0.3
Total	346	100
Pekerjaan:		
AKABRI	1	0.3
Freelancer	3	0.9
Ibu rumah tangga	2	0.6
Job seeker	1	0.3
Mahasiswa	216	62.4
Pegawai Swasta	66	19.1
Pelajar	22	6.4
PNS/Pegawai BUMN	9	2.6
Professional/Self Employee	3	0.9
TKK	1	0.3
TNI atau POLRI	3	0.9
Wirausaha	18	5.2
Belum Kerja	1	0.3
Total	346	100
Pengguna Smartphone:		
Android	247	71.4

IOS (Apple)	98	28.3
Keduanya	1	0.3
Total	346	100
Moda Transportasi:		
Motor & Mobil	54	15.6
Motor	202	58.4
Mobil	28	8.1
Transportasi Online	44	12.7
Transportasi Publik	13	3.8
Transportasi publik & motor pribadi	1	0.3
Sepeda	2	0.6
Motor milik orangtua	1	0.3
Tidak ada kendaraan	1	0.3
Total	346	100
Pendapatan:		
< 2 juta	175	50.6
2 juta s/d 5 juta	55	15.9
5 juta s/d 10 juta	41	11.8
10 juta s/d 15 juta	7	2.0
15 juta s/d 20 juta	1	0.3
>20 juta	4	1.2
Tidak Menentu	45	13.0
Tidak Berpenghasilan	18	5.2
Total	346	100

Sumber: Data diolah

Tabel 1 di atas merupakan gambaran karakteristik masing masing responden. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden wanita yang paling mendominasi yaitu 65.3 % dengan jumlah 226 dari total 346 responden. Responden paling banyak adalah usia antara 18-25 tahun (generasi Z) dengan jumlah 295 responden. Mayoritas 38.7% responden berdomisili di Jawa Timur yaitu berjumlah 134. Berdasarkan status pernikahan, mayoritas responden belum menikah mencapai 95.1 % sebanyak 329 dan yang jumlah responden yang sudah memiliki anak 16 orang.

Dari segi pendidikan, mayoritas 53.2 % dari mereka telah selesai menempuh pendidikan SMA sederajat sejumlah 184 orang. Responden terbanyak berasal dari kalangan mahasiswa dengan jumlah 216 orang atau 62.4 % dan pengguna smartphone terbesar nya adalah Android sebanyak 247 orang. Dari segi transportasi, responden paling banyak menggunakan motor pribadi sejumlah 202 orang dan dari segi penghasilan mereka sangat bervariasi namun penghasilan < 2 juta lah yang persentasenya terbesar yaitu 50.6 % atau sebanyak 175 orang.

1. Pengukuran Outer Model

Uji *discriminant validity* dilakukan dengan membandingkan nilai akar AVE (*Average Variance Extracted*) dari masing-masing indikator tersembunyi dengan korelasi antar indikator tersembunyi. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0.50. Sebaliknya, uji reliabilitas komposit dilaksanakan untuk menilai tingkat reliabilitas antara kelompok indikator yang membentuk

konstruk tersebut. Nilai reliabilitas komposit yang disarankan harus lebih besar dari 0.70. Berikut ini adalah hasil dari kedua pengujian tersebut:

Tabel 2. Discriminant Validity & Nilai Composite Reliability

Variabel	AVE	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X)	0.275	0.476
Inklusi Keuangan (X)	0.325	0.461
Finansial Teknologi (M)	0.413	0.561
Keputusan Investasi (Y)	0.420	0.796

Sumber: Data diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE pada masing masing variabel kurang dari 0.50, sehingga belum memenuhi syarat uji *discriminant validity*. Kemudian untuk nilai *composite reliability* Keputusan Investasi adalah 0.796 sudah lebih dari 0.70, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut sudah reliabel.

2. Pengukuran Inner Model

Pengukuran inner model dilakukan dengan menggunakan nilai statistik *R Square* dan *Goodness of Fit* (GoF) untuk mengetahui seberapa besar model yang dibentuk melalui metode PLS dalam menjelaskan data empirisnya. Hasil perhitungan nilai *R Square* dan *Goodness of Fit* (GoF) tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3 Pengukuran Inner Model

Variabel	R Square
Keputusan Berinvestasi	0.184
$GoF = \sqrt{R^2 * AVE}$	
$GoF = \sqrt{0.184 * 0.358}$	
$GoF = 0.066$	

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.184 atau 18.4%. Nilai tersebut memiliki arti Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Finansial Teknologi memberikan pengaruh terhadap Keputusan Investasi sebesar 18.4%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil perhitungan nilai *Goodness of Fit* (GoF) didapatkan nilai sebesar 0.066. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori GoF Low yang artinya model pengukuran dan model struktural yang terbentuk memiliki kekuatan yang lemah dalam menjelaskan data empirisnya.

3. Pengujian Hipotesis

Metode Bootstrapping digunakan dalam pengujian hipotesis Partial Least Squares (PLS) dengan ukuran sub-sample sebanyak 300 data dan tingkat signifikansi Alpha sebesar 5%. Hasil dari pengujian hipotesis telah disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Variabel	Koefisien	T	P Values	Keterangan
H1	Literasi Keuangan → Inklusi Keuangan	0.429	10.335	0.000	Signifikan

H2	Inklusi Keuangan Technology	→	Financial	0.541	14.938	0.000	Signifikan
H3	Finansial Investasi	→	Keputusan	0.179	2.587	0.010	Signifikan

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis hipotesis dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan pada inklusi keuangan. Koefisien literasi keuangan sebesar 0.429, dengan t-value sebesar 10.335 dan p-value sebesar 0.0000, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam literasi keuangan akan meningkatkan peluang inklusi keuangan sebesar 0.429, dan sebaliknya. Lebih lanjut, nilai t-value yang melebihi nilai t-tabel (1.96) dan p-value yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan signifikan. Selanjutnya, inklusi keuangan juga memiliki dampak yang positif dan signifikan pada adopsi teknologi finansial. Koefisien inklusi keuangan adalah 0.541, dengan t-value sebesar 14.398 dan p-value sebesar 0.000. Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam inklusi keuangan akan meningkatkan peluang penggunaan teknologi finansial sebesar 0.541, dan sebaliknya. T-value yang melebihi nilai t-tabel (1.96) dan p-value yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap teknologi finansial signifikan. Terakhir, finansial teknologi juga memberikan dampak positif dan signifikan pada keputusan investasi. Koefisien finansial teknologi adalah 0.179, dengan t-value sebesar 2.587 dan p-value sebesar 0.010. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam penggunaan teknologi finansial akan meningkatkan peluang keputusan investasi sebesar 0.179, dan sebaliknya. Nilai t-value yang melebihi t-tabel (1.96) dan p-value yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh teknologi finansial terhadap keputusan investasi juga bersifat signifikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian di atas memberikan kesimpulan berikut: 1) Tingkat literasi keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. 2) Inklusi keuangan berperan dengan pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi finansial. 3) Adopsi teknologi finansial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, meskipun dampaknya hanya mencapai 18.4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease>: <https://www.bps.go.id/pressr>
- Bank Indonesia. (2020). *Teknologi Finansial (Fintech)*. Retrieved From. [bi.go.id](https://www.bi.go.id): <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-tecology/default.aspx>
- Chairani, R., Bestari, M. F. O., & Hidayat, V. S. (2021). Analisa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 691–698.
- Destiana, D. E. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial Di Jakarta*. STIE Indonesia Banking School.
- Dewi, N. P. P. K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh financial literacy, risk tolerance dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250.
- DSResearch's. (2020). *Fintech Report 2020 Maintaining Growth during Pandemi*. Daily Socia.
- Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Budi Harto, S. E., Mm, P. I. A., Mulyanto, M. E., Dulame, I. M., Pramuditha, P., Sudipa, I. G. I., & Kom, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hayati, M. (2016). Investasi menurut perspektif ekonomi Islam. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 66–78.
- Hutapea, E. (2019). Literasi baca Indonesia rendah, akses baca diduga jadi penyebab. *Kompas. Com*.
- Jalaludin, J. (2021). Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Literasiologi*, 7(1).
- Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 301–312.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Literasi Keuangan*. Literasi Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/>: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam perspektif ekonomi islam: pendekatan teoritis dan empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Rachmat, A. (2023). *Pengaruh Fintech Lending Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Saptia, Y., Nugroho, A. E., & Soekarni, M. (2021). *Perluasan akses keuangan UMKM berbasis tekfin di Indonesia dan pengalaman negara tetangga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. Retrieved Februari, 18.
- Yusuf, M. (2019). *Perlindungan Hukum Terhadap Debitur Pada Layanan Pinjaman Uang Berbasis Financial Technology*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
-

1*) Mohamad Fidelio Omar Bestari, 2) Nur Chasanah

The Impact Of Financial Literacy, Financial Inclusion, And Financial Technology Intermediation On Investment Decisions



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).